

PERSEPSI GURU PAUD DALAM MERANCANG MEDIA PEMBELAJARAN

Alifah Resiani¹⁾, Baharuddin Risyak²⁾, Maman Surahman³⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl.Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1

²FKIP Universitas Lampung, Jl.Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1

Email : alifahresiani13@gmail.com

Abstract: The Perception Of Preschool's Teacher In Arrangement Of Learning Media. The purpose of research was to describe the perception of preschool's teacher in the arrangement of learning media. The research was descriptive research. This research was conducted in 22 to 26 February 2016. Sample in this research were 31 teachers. The technique that used to take the samples was by using Cluster Sampling Technique. The technique of collecting data was using questionnaire and document. The data analysis technique was using descriptive quantitative analysis percentage. The result of research was indicated from the perception of preschool's teacher in arrangement of learning media is less appropriate.

Key Word : *the perception of teachers, learning media, preschool.*

Abstrak: Persepsi Guru Paud Dalam Merancang Media Pembelajaran
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22-26 Februari tahun 2016. Sampel penelitian ini berjumlah 31 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran kurang tepat.

Kata Kunci : persepsi guru, media pembelajaran, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Menurut Piaget (2010) persepsi merupakan suatu pandangan dari setiap orang mengenai suatu hal yang sama tetapi menimbulkan makna yang berbeda pada setiap orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin & Wahyuni (2015) persepsi adalah proses seseorang dalam memberi makna terhadap informasi atau rangsangan yang diterimanya berdasarkan realita objek yang ditangkap. Setiap guru memiliki persepsi yang berbeda-beda antar anak yang satu dengan yang lain. Sehingga cara pandang guru dan pemberian stimulus juga akan berbeda antar guru kepada anak didiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfahel (2012) yang menyatakan bahwa persepsi guru merupakan elemen penting yang mempengaruhi metode pengajaran guru dan perilakunya didalam kelas.

Guru harus memiliki persepsi yang tepat terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Hal tersebut sependapat dengan Baker (2015) mengenai pentingnya persepsi guru terhadap perkembangan karakteristik anak didik, karena jika persepsi guru buruk terhadap anak didik, terutama bagi anak prasekolah, karena anak prasekolah memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. maka akan berdampak negatif bagi anak didik itu sendiri, dalam hal ini seorang guru harus lebih memperhatikan karakteristik setiap anak. Dalam proses pembelajaran, agar guru dapat mengembangkan potensi anak, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang akan

mempermudah guru dalam memahami karakteristik anak didik.

Menurut Rusman et. al (2011) menyatakan bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2013) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Melalui media pembelajaran, guru akan lebih mudah mengembangkan potensi setiap anak yang dimiliki, karena anak akan terlibat langsung terhadap pembelajaran yang sedang diberikan. Hal ini senada dengan pendapat Baharuddin & Wahyuni (2015) bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas.

Jenis media yang dapat digunakan menurut Hasnida (2014) yaitu media *manipulative*, merupakan segala benda yang dapat dilihat, didengar, dirasakan dan dimanipulasikan dan media *pictorial* merupakan media manipulasi dari media sebenarnya, biasanya berbentuk gambar.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka media sangat penting untuk menunjang perkembangan anak sia dini, karena melalui media, anak dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Namun, pada kenyataannya sebagian diantaranya guru belum dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik untuk anak baik itu pengalaman langsung maupun tidak

langsung. Hal tersebut karena banyak guru yang berlatar belakang bukan dari S1 PAUD, sehingga pemahaman guru tentang media pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk belajar masih kurang. Alasan peneliti mengangkat media pembelajaran adalah karena media merupakan salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan mengembangkan potensi anak. Hal ini karena menurut Sanjaya (2013) media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

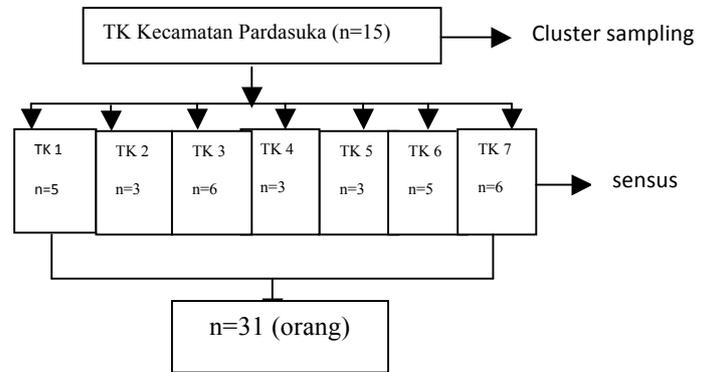
Berdasarkan identifikasi di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian dilaksanakan di 15 PAUD yang ada di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu pada tanggal 22-26 Februari tahun 2016.

Sampel pada penelitian ini ada 31 guru. Teknik sampel menggunakan *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampel ini digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap kedua menentukan orang yang ada pada daerah itu. Dari Kecamatan Pardasuka yang terdiri dari 15 PAUD

kemudian diambil 50 persen dan terpilih 7 PAUD dengan sistem random, dari 7 PAUD yang terpilih diambil sampel semua guru (sampel jenuh) yang ada di PAUD tersebut dengan jumlah 31 guru.



Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Jumlah item yang ada pada angket terdiri dari 32 item. Menggunakan skala likert dengan skala 1=tidak tepat, 2= kurang tepat, 3=tepat dan 4= sangat tepat. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua uji yaitu uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas maka diperoleh hasil uji adalah dengan rentang 0,361 sampai 0,636. Hasil uji reliabilitasnya adalah 0,869.

Teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif. Penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase karena data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Persepsi guru dalam merancang media dibuat empat kategori menggunakan rumus interval menurut Hadi (2004) adalah:

$$I = \frac{nt - nr}{k}$$

keterangan:

i = interval

nt = nilai tertinggi

nr = nilai terendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (48,0 %) responden menyatakan kesesuaian indikator terhadap pemilihan media masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 3 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (61,0 %) responden menyatakan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal menggunakan media boneka tangan masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 6 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (52,0 %) responden mengembangkan kecerdasan naturalistik menggunakan media barang bekas masuk pada kategori tepat. Namun masih ada sebesar 10 persen tidak tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (45,0 %) responden menyatakan bahwa dalam menyampaikan tema aku menggunakan media gambar masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 6 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (58,0 %) responden menyatakan bahwa dalam mengenalkan lambang bilangan menggunakan benda yang dilihat anak masuk pada kategori

tepat. Namun masih ada sebesar 3 persen tidak tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (48,0 %) responden menyatakan bahwa dalam mengunjungi kebun binatang untuk mengenalkan macam binatang anak masuk pada kategori kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (61,0 %) responden menyatakan bahwa dalam media yang dibuat pabrik merupakan media yang aman untuk anak masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 26 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (58,0 %) responden menyatakan bahwa dalam memanfaatkan lingkungan untuk mengenalkan warna masuk pada kategori tepat. Namun masih ada sebesar 10 persen tidak tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (52,0 %) responden semua yang ada dilingkungan digunakan sebagai media masuk pada kategori tepat. Namun masih ada sebesar 6 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (38,0 %) responden menyatakan bahwa dalam menggunakan media manipulatif untuk mengenalkan bagian bunga masuk pada kategori tepat dan kurang tepat. Namun masih ada sebesar 23 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (52,0 %) responden menyatakan bahwa dalam media kartu bergambar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak masuk pada kategori tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (74,0 %) responden menyatakan bahwa dalam menggunakan benda disekitar anak untuk mengenalkan geometri masuk pada kategori tepat. Namun masih ada sebesar 3 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (42,0 %) responden menyatakan bahwa media yang dapat meningkatkan kecerdasan seni adalah media video masuk pada kategori tepat. Namun masih ada sebesar 39 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (74,0 %) responden menyatakan bahwa media bahan alam dapat mengembangkan satu aspek saja masuk pada kategori kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (77,0 %) responden menyatakan bahwa guru memanfaatkan internet dalam membuat media masuk pada kategori kurang tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (68,0 %) responden menyatakan bahwa jenis media yang baik adalah yang dapat dilihat dan digunakan anak masuk pada kategori tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (68,0 %) responden menyatakan bahwa dalam membuat media mengacu prinsip ketepatan dan keamanan masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 3 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (48,0 %) responden menyatakan bahwa dalam membuat media sehari sebelum akan disampaikan masuk pada kategori tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (65,0 %) responden menyatakan bahwa media yang menarik adalah media yang dirancang sendiri oleh guru masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 16 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (55,0 %) responden menyatakan bahwa media pembelajaran dikaitkan dengan apa yang ada di lingkungan anak masuk pada kategori tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (48,0 %) responden menyatakan bahwa semua jenis media tidak berbahaya untuk anak masuk pada kategori tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (52,0 %) responden menyatakan bahwa media yang baik merupakan media yang dirancang sebelum menentukan indikator masuk pada kategori kurang tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (58,0 %) responden menyatakan bahwa dalam membuat media sesuai kemampuan yang dimiliki masuk pada kategori kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (35,0 %) responden menyatakan bahwa dalam pembuatan media tidak harus melibatkan anak masuk pada kategori tidak tepat dan tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (61,0 %) responden menyatakan bahwa media bahan alam tidak membutuhkan biaya mahal dan waktu lama masuk pada kategori kurang tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (45,0 %) responden menyatakan bahwa media sebagai alat bantu dalam pembelajaran masuk pada kategori sangat tepat. Analisis diketahui bahwa persentase terbesar (68,0 %) responden memanfaatkan media yang sudah jadi masuk pada kategori kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (65,0 %) responden menyatakan bahwa sudah menggunakan media setiap hari masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 6 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (77,0 %) responden menyatakan bahwa lebih memanfaatkan media gambar daripada media langsung masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 3 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (52,0 %) responden menyatakan bahwa media yang dapat dilihat dapat mengurangi verbalisme masuk pada kategori tepat. Namun masih ada sebesar 6 persen tidak tepat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (61,0 %) responden menyatakan bahwa dalam tanpa media anak tidak dapat mengembangkan potensinya masuk pada kategori kurang tepat. Namun masih ada sebesar 16 persen tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase terbesar (45,0 %) responden menyatakan bahwa media yang baik adalah yang dapat memotivasi anak masuk pada kategori tepat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak ada responden yang menjawab tidak tepat tidak ada, 22 responden menjawab kurang setuju (71,0%), 9 responden

menjawab setuju (29,0%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Dari data keseluruhan item yang ada pada angket, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PAUD dalam merancang media pembelajaran kurang tepat (71,0 %).

Tabel. Sebaran kategori berdasarkan persepsi guru dalam merancang media pembelajaran

kategori	(n)	(%)
Tidak	0	0
Tepat (32-56)		
Kurang Tepat (57-80)	22	71
Tepat (81-104)	9	29
Sangat tepat (104-128)	0	0
Jumlah	31	100
Min		72
Max		88
Mean		79

Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah persepsi guru dalam merancang media masuk dalam kategori kurang tepat. Hal tersebut karena banyak guru yang masih memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap media, dan rata-rata guru masih berpandangan bahwa media merupakan hal yang kurang berpengaruh terhadap perkembangan dan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, masih banyak guru yang belum memahami mengenai media, terutama mengenai pemilihan jenis media, prinsip media serta pemanfaatan media. Ada sebagian guru yang sudah memahami mengenai pemilihan media walaupun dalam kenyataannya mereka belum memanfaatkan media tersebut sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Media merupakan hal yang sangat penting, karena media merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, melalui media guru akan lebih mudah menyampaikan tema kepada anak didiknya. Hal tersebut sejalan dengan Manohar (2015) yang menyatakan bahwa media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena media merupakan sarana berkomunikasi dan informasi pendidikan. Jurnal ini membahas mengenai persepsi siswa tentang media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila persepsi siswa positif terhadap media, maka tujuan pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang guru juga memiliki persepsi yang berbeda kepada setiap anak didiknya, sehingga cara pandang guru dan pemberian stimulus juga akan berbeda antar guru kepada anak didiknya. Dalam hal ini guru harus mengetahui karakteristik setiap anak, karena persepsi seorang guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Apabila persepsi guru terhadap anak didik buruk, maka akan berdampak buruk juga terhadap prestasi belajar anak didik selanjutnya. Persepsi guru akan baik terhadap anak didiknya apabila guru memahami karakteristik dan perkembangan setiap anak. ciri-ciri guru memiliki persepsi yang baik kepada anak didik adalah, guru dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh anak, bukan apa yang diharapkan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan Alfahel (2012) tentang persepsi guru merupakan elemen penting yang mempengaruhi metode pengajaran guru dan perilakunya di dalam kelas. Persepsi sangat berpengaruh dalam

proses pembelajaran, karena akan berdampak pada ketercapaian tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dalam merancang media masih kurang tepat. karena masih banyak guru yang belum memahami mengenai media, terutama mengenai pemilihan jenis media, prinsip media serta pemanfaatan media. Ada sebagian guru yang sudah memahami mengenai pemilihan media walaupun dalam kenyataannya mereka belum memanfaatkan media tersebut sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka persepsi terhadap media sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peneliti menyadari masih banyak kelemahan terhadap hasil penelitian ini, dalam hal ini banyak keterbatasan peneliti yang nantinya akan menjadi rujukan kepada peneliti lain agar hasil penelitian lebih berkembang. Keterbatasan peneliti adalah pada teknik pengambilan sampel (cluster sampling dengan sistem sensus), teknik pengumpulan data (angket) dan uji instrumen.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah penelitian selanjutnya diharapkan lebih rinci dan lebih dikembangkan kembali terutama dalam hal pengambilan sampel, pengambilan sampel selain cluster sampling dengan sensus bisa dengan cara di random memilih ganjil genap

ataupun dengan pemilihan orang yang ada di dalam sampel itu sendiri, agar hasil penelitian lebih bervariasi., selain itu dalam teknik pengumpulan data, selain menggunakan angket, bisa juga dengan teknik tes. Guru harus sering mengikuti pelatihan tentang bagaimana memilih dan membuat media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Kepala sekolah harus sering memberikan arahan kepada para guru agar dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai media pembelajaran. Peneliti lain harus dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai referensi agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfahel, E. 2012. *Teachers' Perception of the Interactive Boards for Teaching and Learning*. International Journal of E-Adoption: Israel. Volume 4, 14 hlm. (online) Tersedia DOI: 10.4018/jea.201201010. diakses (26 April 2016)
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Jakarta :Persada.
- Baharuddin., Wahyuni N, E. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media
- Baker. 2015. Teacher Perceptions of Preschoolers' Academic Skills. *Journal of Education Psychology*. (online) tersedia PMID:26538767 [PubMed] PMCID:PMC462879 diakses (27 April 2016)
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Maxima: Jakarta.
- Hadi, S. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Andi
- Manohar, T. 2015. *Students Perception About Teaching Learning Media in Didactic Lectures.*: original research article :India. Volume 2, 5 hlm. (online) tersedia: <https://www.innovativepublication.com/admin>, diakses (26 April 2016)
- Piaget, J. 2010. *Psikologi Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok : Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta